

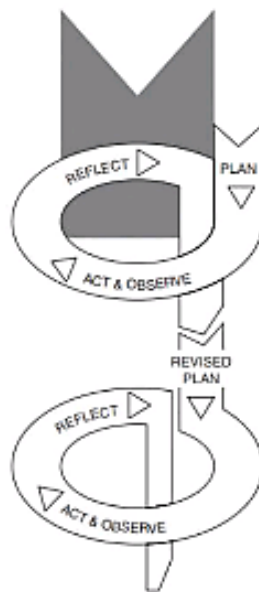
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan judul yang diteliti, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya pemecahan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Penelitian ini difokuskan pada perubahan perkembangan kemampuan berwudhu anak usia dini melalui metode demonstrasi. PTK merupakan bagian dari kegiatan secara ilmiah, yakni sebuah metode atau upaya dengan menggunakan penalaran metodis dan ilmiah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru ketika melaksanakan tanggung jawab utama dalam mengajar (Sanjaya, D., 2016). Sehingga dalam penelitian ini dilaksanakan kolaborasi partisipatif antara peneliti dengan guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan berwudhu dikelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart dengan model spiral dipilih dalam penelitian ini. Model spiral menggunakan empat komponen penelitian berupa perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Empat komponen spiral tersebut saling terkait antara komponen satu dengan komponen berikutnya (Saputra, N., dkk., 2021). Model penelitian tersebut disajikan dalam gambar 3.1 berikut.



Gambar 3. 1 Model Penelitian Kemmis & Taggart

Berdasarkan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart diatas. Maka langkah-langkah yang dilakukan adalah (Yaumi, M., & Muljono, D., 2014) :

1. Perencanaan (*planning*)

Langkah awal dalam melaksanakan PTK adalah perencanaan yang dimulai dengan merencanakan tindakan yang akan diberikan pada saat pelaksanaan PTK. Perencanaan tindakan disusun melalui identifikasi permasalahan yang terjadi pada observasi atau pengamatan yang dilaksanakan sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan. Berikut hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum perencanaan tindakan kelas dilaksanakan, yaitu:

- a. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan media atau metode pembelajaran yang akan dimanfaatkan saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- c. Merumuskan lembar observasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- d. Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan segala hal yang dilakukan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Tindakan merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya memperbaiki, meningkatkan atau memodifikasi tindakan yang dilakukan sesuai dengan proses terencana yang telah dipersiapkan pada langkah persiapan dan dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk mencapai peningkatan yang baik.

3. Pengamatan atau Observasi (*Observing*)

Langkah observasi untuk menentukan apakah kemampuan yang diamati terjadi perubahan sebagai hasil dari penerapan tindakan yang diberikan kepada anak. Dengan bantuan pedoman observasi yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti melakukan observasi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah proses melihat, menganalisis, dan mempertimbangkan perubahan yang terjadi dari tindakan yang sudah diberikan kepada anak. Tahap refleksi digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang berkembang sehingga menyebabkan pembelajaran kurang optimal. Refleksi dilakukan untuk mengembangkan solusi dalam penerapan siklus berikutnya.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada salah satu TK di Kota Bandung. Partisipan penelitian ini adalah anak kelompok A Tahun Ajaran 2022-2023 berjumlah 12 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, satu guru sebagai wali kelas, serta peneliti sebagai guru.

Tabel 3.1

Daftar Peserta Didik Kelompok A pada salah satu TK di Kota Bandung

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	AS	Perempuan
2.	AQ	Perempuan

3.	MN	Perempuan
4.	AA	Laki-laki
5.	FA	Laki-laki
6.	NG	Perempuan
7.	A	Perempuan
8.	EN	Perempuan
9.	AH	Perempuan
10.	G	Perempuan
11.	B	Laki-laki
12.	R	Laki-laki

3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Indriyani, D., 2018) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dengan tujuan agar proses penelitian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola dalam pengolahan data. Berikut adalah pengembangan instrumen penelitian tindakan kelas dalam pengembangan kemampuan berwudhu anak usia dini Melalui Metode Demonstrasi.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERWUDHU ANAK USIA DINI

Dimensi	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Mengembangkan kemampuan anak dalam berwudhu	Anak mampu melakukan kegiatan wudhu yang baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah <i>shalallahu' alayhi wasallam</i>	Mengenal niat sebelum wudhu	1. Anak dapat menyebutkan bacaan <i>bismillahirrahmanirrahim</i> sebelum melakukan kegiatan wudhu	Pedoman Observasi dan Dokumentasi	Anak
		Melakukan gerakan wudhu secara benar	2. Anak dapat melakukan gerakan mencuci kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan dalam kegiatan wudhu sebanyak 3x 3. Anak dapat melakukan gerakan memasukkan	Pedoman Observasi dan Dokumentasi	Anak

			<p>air ke mulut, menggerak-gerakan air di dalamnya, lalu mengeluarkannya dalam kegiatan wudhu sebanyak 3x</p> <p>4. Anak dapat melakukan gerakan menghirup air ke hidung, lalu mengeluarkannya dalam kegiatan wudhu sebanyak 3x</p> <p>5. Anak dapat melakukan gerakan membasuh muka dalam kegiatan wudhu sebanyak 3x</p> <p>6. Anak dapat melakukan gerakan membasuh kedua tangan sampai ke atas siku dalam</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>kegiatan wudhu sebanyak 3x</p> <p>7. Anak dapat melakukan gerakan mengusap kepala dalam kegiatan wudhu sebanyak 1x</p> <p>8. Anak dapat melakukan gerakan membasuh kedua telinga dalam kegiatan wudhu sebanyak 1x</p> <p>9. Anak dapat melakukan gerakan mencuci kedua kaki sampai diatas mata kaki dalam kegiatan wudhu sebanyak 3x</p>		
		Mengenal doa sesudah wudhu	10. Anak dapat menyebutkan bacaan doa sesudah wudhu	Pedoman Observasi dan Dokumentasi	Anak

Salwa Tsamrotul Jannah, 2023

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERWUDHU ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data ataupun informasi terperinci secara langsung terkait penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik non tes melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, serta pedoman dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Fadhallah, R. A., & Psi, S. (2021) wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* (orang yang mewawancarai) dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan pertanyaan kepada *interviewee* (orang yang di wawancara) untuk mendapatkan jawaban.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada guru kelas, untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini. Sebelum melakukan wawancara, penulis menyiapkan instrumen pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang meliputi bagaimana kendala, implementasi, dan hasil yang dilakukan dalam upaya mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini. Melalui hasil wawancara akan diketahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini. Berikut adalah pedoman wawancara kemampuan berwudhu anak usia dini pada kelompok A di salah satu TK di Kota Bandung.

Tabel 3.3

**Pedoman Wawancara Kemampuan Berwudhu Pada Anak
Kelompok A pada salah satu Tk di Kota Bandung**

Nama :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana kemampuan berwudhu pada anak di kelas?	
2.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran praktik wudhu pada anak?	
3.	Apa kendala yang dihadapi saat penerapan pembelajaran di kelas?	
4.	Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut?	

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang berlangsung secara sistematis dan terus menerus yang berfokus pada aktivitas alami manusia dan pengaturan fisik untuk menghasilkan fakta. Metode observasi menjadi salah satu metode pengumpulan data yang memiliki karakter yang kuat secara metodologis, bukan hanya sebagai proses pengamatan dan pencatatan, namun untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang dunia sekitar (Hasanah, H., 2017).

Observasi dalam penelitian ini merupakan cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas yang dilakukan guru dan anak selama proses pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini. Pedoman observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang

akan diamati atau diteliti (Indriyani, D., 2018). Berikut adalah pedoman observasi penelitian tindakan kelas dengan judul implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini.

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Kemampuan Berwudhu Anak Usia Dini

Nama :

Usia :

Item Pernyataan	Penilaian		
	BB	MB	BSH
1. Anak dapat menyebutkan bacaan“bismillah” sebelum wudhu			
Anak dapat melakukan gerakan wudhu secara benar			
2. Anak dapat melakukan gerakan membasuh tangan dalam praktik wudhu sebanyak 3x			
3. Anak dapat melakukan gerakan memasukkan air ke mulut dan mengeluarkannya dalam praktik wudhu sebanyak 3x			
4. Anak dapat melakukan gerakan memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya dalam praktik wudhu sebanyak 3x			
5. Anak dapat melakukan gerakan membasuh muka dalam praktik wudhu sebanyak 3x			
6. Anak dapat melakukan gerakan membasuh kedua tangan sampai ke atas siku dalam praktik wudhu sebanyak 3x			
7. Anak dapat melakukan gerakan mengusap kepala dalam praktik wudhu sebanyak 1x			

8. Anak dapat melakukan gerakan mengusap telinga dalam praktik wudhu sebanyak 1x			
9. Anak dapat melakukan gerakan membasuh kedua kaki diatas mata kaki dalam praktik wudhu sebanyak 3x			
10. Anak dapat menyebutkan bacaan doa sesudah wudhu			
Kategori : BB (Belum Berkembang) : Anak belum melakukan semua kegiatan dan memerlukan bimbingan dari guru (skor 1) MB (Mulai Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru (skor 2) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru (skor 3)			

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dirumuskan dengan tujuan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran terkait implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini. Melalui catatan lapangan tersebut hasil observasi anak yang muncul akan dicatat oleh peneliti dengan tujuan mengidentifikasi hasil belajar atau pemberian tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun format catatan lapangan sebagai berikut.

Tabel 3.5

Format Catatan Lapangan

Tempat Penelitian : Tanggal Penelitian : Kegiatan yang diobservasi : Siklus :
Catatan Hasil Lapangan



d. Studi Dokumentasi

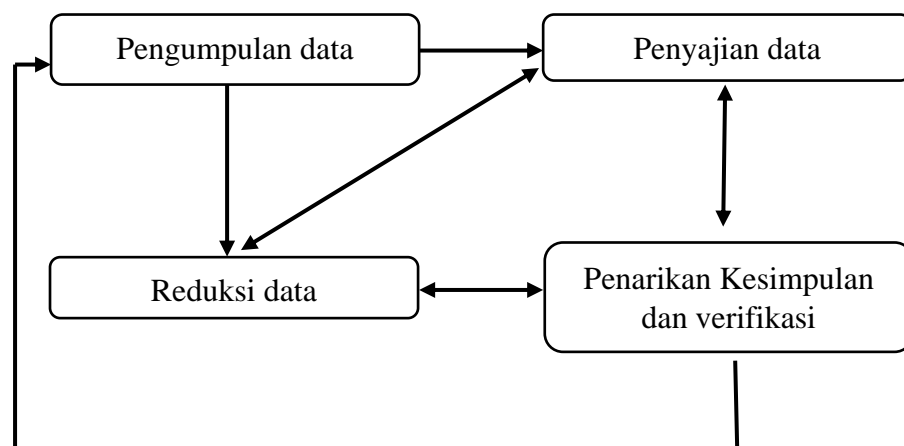
Menurut Endang Danial (dalam Arikunto, S., 2010) studi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang relevan dengan implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini. Studi dokumentasi yang digunakan meliputi, skenario pembelajaran yang sudah dilakukan berupa foto atau video kegiatan pembelajaran setiap siklusnya, data kemampuan berwudhu anak sebelum diterapkan metode demonstrasi, serta perhitungan hasil akhir penilaian kemampuan berwudhu anak dalam setiap siklus.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisis untuk mengetahui keabsahan data dan tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif, serta analisis hasil tindakan yang dilakukan secara kuantitatif menggunakan persentase (%).

Analisis hasil tindakan dilakukan secara kuantitatif untuk mengidentifikasi data berupa skor yang merupakan hasil penelitian kemampuan hasil belajar dalam mengembangkan kemampuan wudhu melalui metode demonstrasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak dalam kemampuan berwudhu. Dengan teknik perhitungan persentase diatas, maka jawaban yang diperoleh dapat diketahui dari penerapan metode demonstrasi terhadap perkembangan kemampuan berwudhu anak usia dini. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan

Hubberman yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan penelitian dilapangan, selama pelaksanaan penelitian dilapangan, dan setelah pelaksanaan penelitian selesai dilapangan. Siklus teknik analisis data tersebut meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Siklus dari ketiga komponen tersebut disajikan pada gambar berikut :



Menurut Saputra, N., dkk. (2021) berikut adalah langkah-langkah analisis data :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari berbagai informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses pengumpulan data dilapangan. Adapun data-data yang dimaksud berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi mengenai implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini. Keseluruhan data yang diperoleh berupa hasil observasi mengenai implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini pada salah satu TK di Kota Bandung disederhanakan dalam tiga kategori penilaian sebagai berikut:

1. BB (Belum Berkembang) : Anak belum melakukan semua kegiatan dan memerlukan bimbingan dari guru (skor 1)
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru (skor 2)

3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru (skor 3)

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan susunan organisasi informasi berbentuk deskriptif dan naratif yang disajikan secara lengkap, bahasa yang logis, sistematis, dan mudah dipahami yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan dalam reduksi data. Sajian data disusun dengan bahasa yang mudah dipahami secara sistematis sehingga interaksi antarbagian konteks dipahami secara utuh. Penyajian data akan diuraikan dalam bentuk narasi, gambar, grafik, tabel dan penyajian data lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah tahap reduksi data dan penyajian data selesai dilakukan. Penarikan kesimpulan mengenai implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak usia dini dilakukan secara sistematis dimulai dari menarik kesimpulan sementara pada akhir siklus satu, kesimpulan yang sudah direvisi pada akhir siklus dua, dan seterusnya hingga tindakan diberhentikan yang selanjutnya kesimpulan terakhir pada akhir siklus.

Data utama yang dianalisis adalah data setiap indikator hasil observasi kemampuan berwudhu anak yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Data setiap indikator hasil observasi kemampuan berwudhu anak tersebut selanjutnya diamati melalui tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi

No.	Kategorisasi	Interval Nilai (a)	Frekuensi (b)	Persentase (%) (c)
1	Belum Berkembang (BB)			
2	Mulai Berkembang (MB)			
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			

Keterangan:

a. Mencari Interval

Langkah 1

jumlah indikator × nilai tertinggi

$$= 10 \times 3$$

$$= 30$$

Langkah 2

Hasil perkalian – jumlah indikator

$$= 30 - 10$$

$$= 20$$

Langkah 3

Hasil pengurangan ÷ jumlah kategori

$$= 20 \div 3$$

$$= 6,7, \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Sehingga dilakukan pengkategorian sebagai berikut:

Belum Berkembang (BB) : 10-16

Mulai Berkembang (MB) : 17-23

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 24-30

b. Mengisi Tally dan Frekuensi

Mengisi turus (kolom tally) dan frekuensi berdasarkan nilai skor kategori yang dicapai anak setelah melakukan pembelajaran melalui metode demonstrasi.

c. Mencari Persentase

Mencari persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase (%)

F : Frekuensi

N : Jumlah Anak